

Evaluasi Pengajar Ngaji Alquran dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Melalui Peran Psikologi Pendidikan (Studi Kasus Pengajian Alquran di Masjid Ar-Ridwan, Desa Rahayu, Bandung)

Evaluation Of Qur'anic Recitation Teachers In An Effort To Develop Teaching Creativity Through The Role Of Educational Psychology (Case Study Of Quran Recitation At Ar-Ridwan Mosque, Rahayu Village, Bandung)

Fahmi Alaudin¹, Astri Yuliawati, M. SI.²

Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Fahmialaudin441@gmail.com¹, astriyuliawati@uinsgd.ac.id²

Abstrak

Kegiatan mengaji quran pada umumnya dilakukan diwaktu setelah magrib selesai shalatmagrib di beberapa desa. Hal ini sama juga dilakukan di masjid Ar-Ridwan, di desa rahayu kecamatan margaasih, kabupaten bandung. Di masjid tersebut selalu melaksanakan kegiatan pengajian quran rutin setiap selesai magrib dan pengajian tersebut dikhususkan untuk anak-anak. Dalam kegiatan pengajian quran tersebut tidak selamanya berjalan dengan lancar. Adakalanya masalah yang harus dihadapi para pengajar. Contohnya ketika berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan melakukan evaluasi kepada pengajar dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya. Kemudian metode yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara dan dengan hasil pengajar mampu menerapkan Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Evaluasi, Guru Ngaji, Kreativitas Mengajar, Peran Psikologi Pendidikan

Abstract

The activity of reciting the Koran is generally carried out at the time after sunset after the Maghrib prayer in several villages. This is also done at the Ar-Ridwan mosque, in the village of Rahayu, Margaasih sub-district, Bandung district. The mosque always carries out routine Quran recitation activities every evening after sunset and the recitation is specifically for children. In the Koran recitation activities do not always run smoothly. There are times when teachers have to deal with problems. For example, when the Koran recitation takes place, what children experience when teaching is the behavior of children who often shake the concentration of the Koran teaching teacher when the recitation takes place. and run. so looking at the problems that arise, the author tries to find a solution by providing an understanding of the role of educational psychology in an effort to develop teaching creativity for the Koran teacher to the children he teaches. Then the method used is by conducting interviews and with the results that teachers are able to apply the Role of Educational Psychology in an Effort to Develop Teaching Creativity for Teachers of the Koran to Early Childhood.

Keywords: *Evaluation, tutor, teaching creativity, the role of educational psychology.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan penulis dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada pengajaran ngaji anak-anak usia dini di masjid Ar-Ridwan, yaitu salah satu masjid yang dijadikan sebagai tempat pengajian quran bagi anak-anak warga RT 08 dan RT 07, Kampung Kumambang, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dalam pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya. Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 30 anak dengan pengajar berjumlah dua orang, maka dalam hal ini sangat kewalahan sekali bagi kedua pengajar tersebut ditambah lagi apabila ada anak yang bermain disaat ngaji, berkelahi, menangis ataupun lari-lari disekitar masjid, menjadi beban tambahan juga dan disana pentingnya menjaga psikologi mengajar ketika menghadapi keadaan tersebut.

Dalam kegiatan mengajar ngaji juga peneliti membantu pengajar-pengajar quran tersebut dengan mengajar ngaji juga, dengan membagi anak-anak kedalam tiga bagian, yaitu ada anak-anak yang belum sama sekali mengetahui bacaan quran baik itu nama huruf-huruf hijyyah, ataupun tajwidnya, adapun kelompok kedua yaitu anak-anak yang telah mengetahui beberapa huruf dan tajwidnya, akan tetapi belum lancar dalam memahami hukum bacaannya dan kelompok ketiga ini ialah anak-anak yang telah bisa baca quran, paham hukum tajwid bacaan qurannya, akan tetapi belum lancar dalam membaca qurannya. Maka dengan adanya pengelompokkan ini dapat

membantu mengefektifkan aktivitas mengajar dan lebih intens juga dalam mengasah kemampuan anak-anak dalam belajar dan mengaji quran di masjid tersebut. Dalam hal ini untuk system pengajaran yang telah dibuat sudah terealisasi, akan tetapi salah satu masalah yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, peneliti berusaha mencari solusi dengan diadakannya evaluasi pengajar dengan dibarengi pemberian pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.

Evaluasi sebagai bentuk bagian dari program pembelajaran perlu diperhatikan dan dioptimalkan kembali, sebab tidak hanya berdampak pada penilaian hasil belajar, melainkan juga perlu penilaian terhadap input, proses serta output. Salah satu peran penting dalam kreativitas dan efektifitas pembelajaran ialah peran evaluasi baik terhadap kegiatan belajar ataupun hasil pembelajaran. Evaluasi itu sendiri ialah kegiatan pengumpulan kenyataan terhadap proses pembelajaran secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap murid-murid yang diajarnya atau sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.¹

Evaluasi ialah sebuah bagian dari proses pembelajaran yang secara umumnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melakukan evaluasi yang dikerjakan dalam kegiatan pegajaran atau pendidikan memiliki arti yang sangat pokok, sebab evaluasi ialah alat ukur atau sebuah proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai murid-murid atas materi atau bahan ajar yang sudah disampaikan sebelumnya. Maka dengan adanya evalusia disetiap pembelajaran akan memperlihatkan metode pembelajaran atau pengajaran yang menyakinkan dan akurat.²

Guru yang baik adalah guru yang dapat mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Guru yang dapat memahami persoalan peserta didiknya adalah guru yang tidak memaksakan keinginannya kepada peserta didik, yang mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik.³ psikologi adalah sesuatu yang sangat esensial dalam dunia Pendidikan, ini menjadi hal yang sangat esensial karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak maju pendidikannya maka pasti bangsa itu tidak dapat bersaing dengan bangsa yang

¹ [http://www.bloom et al.com](http://www.bloom-et-al.com). Diakses: 18 Mei 2019.

² Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): hlm. 920.

³ Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Surabaya: Momentum, 1995), hlm. 95.

lain, dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk hal ini maka psikologi harus diterapkan dalam dunia pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan efektif.

Psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi (atau boleh juga disebut subdisiplin psikologi) yang menyelidiki masalah-masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Lalu, hasil-hasil penyelidikan ini dirumuskan ke dalam bentuk konsep, teori, dan metode yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar. Alhasil, psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai pedoman praktis, disamping sebagai kajian teoritis.⁴

Menurut Abd. Rachman Abror, definisi psikologi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli kiranya tidak nampak adanya perbedaan yang esensial. Satu sama lain mengandung titik kesamaan pandangan. Sehingga Ia menyimpulkan, psikologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar.⁵

Peranan Psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka mewujudkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi antara setiap faktor pendidikan. Pengetahuan psikologis tentang peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang psikologi pendidikan seharusnya menjadi kebutuhan bagi para guru, bahkan bagi tiap orang yang menyadari dirinya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, psikologi pendidikan berfungsi diantaranya: 1. Sebagai proses Perkembangan siswa. 2. Mengarahkan cara belajar siswa 3. Sebagai penghubung antara mengajar dengan belajar 4. Sebagai pengambilan keputusan untuk Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

Psikologi pendidikan memberikan banyak kontribusi kepada pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran pada kondisi yang berbedabeda. Berikut terdapat beberapa manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan:⁶ 1. Memahami Perbedaan Siswa (Diversity of Student), 2. Untuk Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran, 3. Untuk menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di dalam Kelas, 4. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan kepada Siswa, dan 5. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki kreativitas dan gaya mengajarnya masing-masing. Sebagai guru yang profesional, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan mampu menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Untuk menumbuhkan motivasi dan

⁴ Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN dengan PENDEKATAN BARU*, Edisi Revisi, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13-15.

⁵ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 10.

⁶ Novianti, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar," hlm. 58.

semangat siswa tersebut, maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Kurangnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diakibatkan karena motivasi dan minat siswa yang kurang dalam belajar, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar diakibatkan karena kurang kreatifnya guru dalam mengajar.⁷

Maka kreativitas seorang guru dalam mengajar merupakan komponen yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁸ Sedangkan kreativitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru maupun pengembangan suatu gagasan yang sudah ada, dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik berupa gagasan, maupun keterampilan, yang digunakan guru Al-Qur'an guna menunjang pekerjaannya agar lebih mudah dan efisien.

kreativitas mengajar Al-Qur'an, dapat digambarkan ketika guru mengajarkan salah satu ilmu tajwid Al-Qur'an seperti waqaf. Guru mengajarkan siswa tentang macam-macam waqaf (menahan) di dalam Al-Qur'an, waqaf tersebut tidak dijelaskan di papan tulis melainkan mengajarkannya menggunakan media yang unik dan metode yang berbeda, sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, seperti menghafal menggunakan nyanyian melalui media musik, belajar di ruangan terbuka, pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Hal ini merupakan cara mengkolaborasi pelajaran dengan metode belajar yang unik dan menyenangkan, tanpa mengubah isi dari pelajaran yang akan disampaikan (original).⁹

B. METODE PENGABDIAN

Pada dasarnya pengabdian ini dilakukan dengan langsung terjun kelapangan, dan untuk pemecahan masalah yang diatas terkait masalah ketika sedang berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan mengadakan evaluasi pengajar sekaligus bersamaan dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya

⁷ Ramadani, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru," hlm. 5.

⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 41.

⁹ Ramadani, hlm. 13.

mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.



Adapun beberapa rancangan kegiatan pengabdian yang dilakukan penulis serta rancangan evaluasinya. lalah sebagai berikut:

NO.	KEGIATAN PENGABDIAN	EVALUASI KEGIATAN PENGABDIAN
1.	Mengajar Ngaji Anak-Anak RT 07 dan 08 Setiap Ba'da Magrib	<p>Dalam evaluasi kegiatan pengabdian mengajar ngaji anak-anak, evaluasi kegiatan lebih difokuskan kepada hasil pemahaman cara membaca quran setiap anak. Jadi ketika anak ada anak yang masih belum paham atau masih belum mengetahui huruf hijayyah, maka untuk dipertemuan selanjutnya diasah kembali kemampuan anak untuk paham dan tahu mngenai huruf-huruf hijayyah, bedda halnya yang sudah mampu membaca quran akan tetapi belum lancar dan masih ada kesalahan dalam pemaknaan tajwidnya, maka disana diasah kembali kemampuan anak tersebut supaya dikemudian hari mampu membaca</p>

		quran dengan lancar dan benar hukum-hukum tajwidnya. Sehingga itulah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan mengajar ngaji ini setiap harinya.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021, adapun kegiatan pengabdian yang utama ialah mengajar ngaji quran anak-anak warga, dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan pengajar yang disana dalam meningkatkan kualitas membaca quran setiap anak serta mengembangkan kreativitas mengajar guru ngaji.

pada tanggal 4 agustus 2021 mula awalnya saya terjun langsung kepada masyarakat untuk pengabdian mengenai mengajar ngaji anak-anak disana warga RT 08 dan RT 07 setiap magrib setelah melaksanakan solat magrib berjamaah. Pada tanggal 5 Agustus 2021, awal saya juga untuk mengajar khusus anak yatim sebagai salah satu tambahan dalam program inti KKN-DR. Setelah itu tanggal 6 Agustus 2021 saya melanjutkan kembali mengajar ngaji anak-anak dengan berfokus pada beberapa tahap pengajaran alquran, baik itu mulanya dari tahap mengenal huruf sampai bisa membaca alquran secara mandiri.

Selanjutnya pada tanggal 9 Agustus 2021, saya kembali lagi untuk mengajar ngaji anak- anak warga RT 08 dan RT 07, dalam pertemuan kedua ini saya mencoba untuk menerapkan kepada anak- anak yang lumayan bacaan qurannya untuk belajar membaca quran per ayat. Pada tanggal 10 dan 12 Agustus 2021, saya mengajar kembali anak-anak yatim khususnya dengan materi pada pertemuan ketiga ialah belajar mengaji dengan satu huruf- satu huruf. Hal ini saya terapkan untuk membiasakan anak mengenal huruf-huruf yang telah diajarkan. Pada tanggal 11 dan 14 Agustus 2021, saya kembali mengajar ngaji anak-anak RT 08 dan RT 07 pada pertemuan ketiga ini saya mencoba anak-anak untuk mempraktekkan secara mandiri membaca alquran yang telah dipelajari sebelumnya

Pada tanggal 18 dan 21 Agustus ialah kembali lagi aktivitas mengajar anak-anak warga RT 08 dan 07, dalam kedua pertemuan tersebut saya mengasah kembali kemampuan anak-anak membaca alquran yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya sehingga dengan adanya pengulangan praktek ini mampu membiasakan anak lancar dalam membaca. Pada tanggal 19 Agustus 2021, saya melanjutkan kembali aktivitas mengajar ngaji khusus anak yatim dikampung sebelah. Dalam pertemuan kali ini saya mencoba menerapkan belajar mengaji dengan membaca satu kalimah-satu kalimah. Hal ini saya lakukan secara bertahap supaya anak terbiasa dan paham kalimah quran yang dibaca.

Ada kegiatan minggu ke-4 ini ada beberapa program yang baru yang saya lakukan dan program lanjutan juga dari program yang telah dilaksanakan kemarin, ialah pada tanggal 22, 24, 26 dan 28 Agustus 2021, melaksanakan program lanjutan yang telah saya laksanakan sebelumnya mengajar ngaji anak-anak warga RT 08 dan 07. Pada keempat pertemuan tersebut saya mencoba untuk mengulang kembali kemampuan anak-anak dalam membaca alquran secara mandiri, karena dari pertemuan yang sebelumnya saya belum merasa cukup kemampuan yang dimiliki anak-anak dalam ngaji quran. Sehingga dalam hal ini untuk membiasakan dan mengasah kembali kemampuan anak-anak dalam mengaji quran.

Pada kegiatan minggu ke-5 ini ialah puncak akhir dari KKN-DR yang saya laksanakan secara mandiri di RT 08 dan 07, kampung kumambang, desa rahayu, kecamatan margaasih, kabupaten bandung. Pada tanggal 29 sampai 31 Agustus 2021 ini saya fokuskan untuk mengajar ngaji quran ba'da magrib disalah satu masjid dikampung tersebut. Ketiga pertemuan ini saya mencoba untuk mengkoreksi kembali hasil bacaan dari anak-anak yang pada pertemuan sebelumnya telah dilatih dalam mengasah kemampuan membaca alquran secara mandiri. Kini dipertemuan ini saya juga membenarkan secara perlahan-lahan bacaan alquran anak-anak secara mandiri. Hal ini saya terapkan selama tiga pertemuan terakhir ini supaya setelah saya beres melaksanakan pengabdian ini bisa nantinya dirasakan manfaat pengajaran dari saya bagi anak-anak yang belajar dengan tekun dan giat mampu membaca alquran dengan lancar, benar hukum bacaannya, serta selalu istiqomah dalam mengaji quran baik itu mau kesiapa ngajinya dan dimana saja tempat ngajinya yang penting selalu ingat dua hal yang saya bilang kepada mereka ialah jagalah solat dan ngaji kalian serta jangan lupa sayangi kedua orangtua kalian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, peneliti dalam memecahkan permasalahannya menggunakan pedoman wawancara sebagai alat ukur dan dokumentasi untuk memperoleh data dan melihat secara tertulis hasil dari evaluasi pengajar da sekaligus memberikan pemahaman mengenai Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini Dimasjid Ar-Ridwan. Adapun hasil dari wawancara kepada dua pengajar ngaji dimasjid Ar-Ridwan, ialah sebagai berikut:

Biodata pengajar 1

Nama inisial : MU

Usia : 50 th

Jenis kelamin : laki-laki

Hasil wawancara pengajar 1

NO.	PERTANYAAN INTERVIEWER	JAWABAN INTERVIEWEE	KATEGORI RESPON
1.	Apakah bapak dalam kegiatan mengajar ngaji selalu memberikan	iyah, saya selama mengajari anak-anak belajar Al-quran	Keterampilan bertanya

	pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacanhuruf hijayyah, tajwid,	selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacaan aquran anak-anak yang sedang dibacanya	
2.	Apakah bapak ketika dalam kegiatan mengajar selalu mengajak kepada murid-muridnya untuk selalu bersemangat, giat dan istiqomah dalam belajar mengaji	Selalu, karena setiap akhir pengajian selalu diberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar al-quran	Memberikan penguatan
3.	Apakah bapak setiap kali mengajar selalu ada yang diirubah ataupun ditambahkan dalam gaya mengajar yang bapak lakukan	Mungkin bapak sendiri untuk gaya dalam mengajar anak-anak tidak terlalu begitu diperhatikan. Akan tetapi yang bapak tekankan ketika mengaji anak-anak harus mengulang kembali hasil dari ngaji kemarin supaya hal tersebut mampu mengasah kembali kemampuan anak	Mengadakan variasi
4.	Apakah bapak suka menjelaskan mengenai hukum bacaan quran, tajwid pada anak-anak	lyah sering, karena dalam hal ini sangat penting sekali menjelaskan kepada anak-anak mengenai hal hal yang berkaitan dengan belajar alquran	menjelaskan
5.	Apakah bapak selalu menjaga dan mengendalikan emosi disaat mengajar	Kalau bapak sendiri untuk menjaga serta mengendalikan emosi bapak bisa akan tetapi bapak selalu memberikan tindakan tegas bagi anak-anak yang nakal dan susah diatur	Menjaga emosi
6.	Dalam mengajar anak-anak mengaji, apakah bapak selalu sabar dalam mengajar al-quran dengan anak-anak yang nakal, suka bermain dll	Alhamdulillah selama ini yang saya jalani, saya niat mengajar ini tulusdan ikhlas dan ketika menghadapi suasana sulit disaat mengajar juga saya selalu barengi dengan sabar. Karena ini semua merupakan suatu bentuk rintangan yang dihadapi disaat mengajar anak-anak	Kesabaran
7.	Bagaimana cara bapak ketika ada anak yang berkelahi disaat mengaji dan kahirnya anak tersebut nangis	Kalau cara bapak sendiri, bapak anak tanya apa penyebabnya dan disuruh untuk tidak mengulangnya lagi dan meminta anak tersebut untuk meminta maaf dan saling memaafkan	Mengatasi masalah
8.	seperti apa metode yang bapak terapkan dalam mengajar anak-anak ngaji al-quran	Metode yang bapak terapkan ialah seperti sorogan lagi, jadi sianak mempersiapkan dulu bacaan yang akan dibaca lalu nanti ketika ada kesalahan	Metode pengajaran

		baru bapak bantu dengan cara dibimbing dan diarahkan lagi bacaannya	
9.	Apa tujuan bapak mengajar alquran khususnya anak-anak di RT 08 dan RT 07 ini	Tujuan bapak ialah ingin peduli terhadap anak-anak warga ini sebab masih minim sekali tempat-tempat pengajian dikampung warga ini khususnya pengajian anak-anak	Tujuan mengajar quran
10.	Apa harapan bapak terhadap pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ini	Harapan bapak cuman satu ialah ingin anak-anak terus belajar alquran secara istiqomah dan mampu mengembangkan keahlian membaca qurannya dimasa depan	Harapan pengajian alquran anak-anak di RT 08/07



Biodata pengajar 2

Nama inisial : NP

Usia : 19 th

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara pengajar 2

NO.	PERTANYAAN INTERVIEWER	JAWABAN INTERVIEWEE	KATEGORI RESPON
1.	Apakah teteh dalam kegiatan mengajar ngaji selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak terkait hokum bacanhuruf hijayyah, tajwid,	Iyah selalu memberikan pertanyaan dikala sedang mengajar ngaji kepada anak-anak. Ini merupakan salah satu juga cara teteh dalam mengetes kemampuan dari anak- anak	Keterampilan bertanya
2.	Apakah teteh ketika dalam kegiatan mengajar selalu mengajak kepada murid-muridnya	Pasti selalu teteh motivasi setiap mengajar, supaya anak-	Memberikan penguatan

	untuk selalu bersemangat, giat dan istiqomah dalam belajar mengaji	anak selalu semangat dan giat dalam belajar quran	
3.	Apakah teteh setiap kali mengajar selalu ada yang dirubah ataupun ditambahkan dalam gaya mengajar yang bapak lakukan	Teteh peribadi suka menambahkan kegiatan seperti bercerita nabi atau pun yah cerita anak-anak sholeh dan sholeh, ini teteh lakukan untuk anak-anak supaya tidak bosan dalam belajar quran	Mengadakan variasi
4.	Apakah teteh suka menjelaskan mengenai hukum bacaan quran, tajwid pada anak-anak	lyah suka banget, karena bagi teteh ini hal yang wajib banget dilakukan oleh seorang pengajar apalagi ngajar quran harus menjelaskan secara rinci mengenai ilmu-ilmu mengenai belajar quran	Menjelaskan
5.	Apakah teteh selalu menjaga dan mengendalikan emosi disaat mengajar	Alhamdulillah teteh selalu bisa dan mampu mengendalikan dan menjaga emosi, karena teteh juga tidak mau apabila kasar ketika mengajar kepada anak-anak	Menjaga emosi
6.	Dalam mengajar anak-anak mengaji, apakah teteh selalu sabar dalam mengajar al-quran dengan anak-anak yang nakal, suka bermain dll	Selalu banget. Sabar itu penting sekali untuk kita terapkan disaat mengajar, apalagi ini kita mengajar anak-anak	Kesabaran
7.	Bagaimana cara teteh ketika ada anak yang berkelahi disaat mengaji dan akhirnya anak tersebut nangis	Cara teteh ketika menghadapi situasi tersebut ialah dengan teteh panggil kedua anak tersebut kemudian disuruh minta maaf dan teteh tanya apa penyebabnya bisa berkelahi. Dan teteh peringati untuk tidak boleh mengulangi lagi	Mengatasi masalah
8.	seperti apa metode yang teteh terapkan dalam mengajar anak-anak ngaji al-quran	Metode teteh yang terapkan disaat mengejar ialah dengan cara test, jadi anak langsung mengaji kepada teteh dan apabila ada yang salah bacaan anak, maka teteh membetulkan bacaan anak tersebut	Metode pengajaran
9.	Apa tujuan teteh mengajar alquran khususnya anak-anak di RT 08 dan RT 07 ini	Untuk memajukan kualitas bacaan quran anak-anak di RT 08/07	Tujuan mengajar quran
10.	Apa harapan teteh terhadap pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ini	Harapan teteh untuk pengajian alquran anak-anak di RT 08/07 ialah semoga kedepannya pengajian ini mampu berkembang dan bisa tahan lama adanya dimasjid warga dan teteh juga berharap semoga masih lama dan bisa mengajar setiap harinya	Harapan pengajian alquran anak-anak di RT 08/07



Dalam kegiatan wawancara bersama kedua pengajar ngaji tersebut memberikan beberapa hasil wawancara, diantaranya ialah pengajar ngaji pertama, beliau memiliki sikap yang sangat penyayang dan disiplin sehingga dalam mengembangkan kreativitas mengajar yang beliau lakukan dengan melalui peran psikologi pendidikan, terlihat beliau memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, tujuan mengajar quran yang beliau lakukan dan harapan beliau terhadap pengajian alquran anak-anak dimasjid RT tersebut yang sangat memberikan dampak positif dan pengajaran yang baik sehingga mampu mengembangkan kreativitas disaat mengajar anak-anak ngaji.

Sementara itu pengajar ngaji kedua, beliau memiliki sikap yang sangat ramah lembut, peduli dan disiplin juga sehingga dalam mengembangkan kreativitas mengajar yang beliau lakukan dengan melalui peran psikologi pendidikan, terlihat beliau memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, tujuan mengajar quran yang beliau lakukan dan harapan beliau terhadap pengajian alquran anak-anak dimasjid RT tersebut yang sangat memberikan dampak positif dan pengajaran yang baik sehingga mampu mengembangkan kreativitas disaat mengajar anak-anak ngaji.

Kemudian kedua pengajar tersebut selalu melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan diberikan pemahaman tentang psikologi pendidikan diharapkan seorang pengajar mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kedua pengajar juga mampu menciptakan dan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta

mampu memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak-anak.

Dengan adanya ciri-ciri positif dalam kegiatan wawancara bersama dengan pengajar ngaji, maka diharapkan bahwa pengajar ngaji tersebut sudah mampu menerapkan Peran Psikologi Pendidikan Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Mengajar Bagi Guru Ngaji Terhadap Anak-Anak Usia Dini dikemudian hari bahkan seterusnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian tersebut ialah berfokus pada evaluasi pengajar ngaji anak-anak usia dini di masjid Ar-Ridwan, yaitu salah satu masjid yang dijadikan sebagai tempat pengajian quran bagi anak-anak warga RT 08 dan RT 07, Kampung Kumambang, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dalam pengajian tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat magrib dimulainya dan berakhir sampai waktu sholat isya. Jumlah anak-anak dalam pengajian tersebut cukup banyak sekitar 30 anak dengan pengajar berjumlah dua orang, maka dalam hal ini sangat kewalahan sekali bagi kedua pengajar tersebut ditambah lagi apabila ada anak yang bermain disaat ngaji, berkelahi, menangis ataupun lari-lari disekitar masjid, menjadi beban tambahan juga dan disana pentingnya menjaga psikologi mengajar ketika menghadapi keadaan tersebut.

Permasalahan ketika sedang berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi guru pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari. maka melihat dari permasalahan yang timbul, penulis berusaha mencari solusi dengan melakukan evaluasi pengajar dibarengi dengan memberikan pemahaman mengenai peran psikologi Pendidikan untuk upaya mengembangkan kreativitas mengajar bagi guru ngaji terhadap anak-anak yang di ajarkannya.

Dalam kegiatan wawancara bersama kedua pengajar ngaji tersebut memberikan beberapa hasil wawancara, diantaranya kedua pengajar tersebut memiliki kemampuan dan mempunyai skill kreativitas mengajar ngaji seperti point-point dari wawancara tersebut seperti Keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, menjaga emosi, kesabaran, mengatasi masalah, metode mengajar yang beliau terapkan, dan kedua pengajar tersebut selalu melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan diberikan pemahaman tentang psikologi pendidikan diharapkan seorang pengajar mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan

yang dimiliki oleh masing-masing anak tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya. Kedua pengajar juga mampu menciptakan dan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif serta mampu memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak-anak.

2. Kutipan dan Acuan

Ada beberapa kutipan dan acuan dalam pembuatan artikel jurnal ini ialah sebagai berikut:

Psikologi adalah sesuatu yang sangat esensial dalam dunia Pendidikan, ini menjadi hal yang sangat esensial karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak maju pendidikannya maka pasti bangsa itu tidak dapat bersaing dengan bangsa yang lain, dan akan menjadi bangsa yang terbelakang. Untuk hal ini maka psikologi harus diterapkan dalam dunia pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan efektif.

kreativitas mengajar Al-Qur'an, dapat digambarkan ketika guru mengajarkan salah satu ilmu tajwid Al-Qur'an seperti waqaf. Guru mengajarkan siswa tentang macam macam waqaf (menahan) di dalam AlQur'an, waqaf tersebut tidak dijelaskan di papan tulis melainkan mengajarkannya menggunakan media yang unik dan metode yang berbeda, sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh siswa, seperti menghafal menggunakan nyanyian melalui media musik, belajar di ruangan terbuka, pemberian reward kepada siswa yang berprestasi. Hal ini merupakan cara mengkolaborasikan pelajaran dengan metode belajar yang unik dan menyenangkan, tanpa mengubah isi dari pelajaran yang akan disampaikan (original).¹⁰

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian ini, saya sangat berterimakasih kepada bapak dan teteh pengajar yang sudah mengizinkan saya mengikuti mengajar di pengajian tersebut dan telah bersedia untuk mengikuti wawancara bersama bapak dan teteh pengajar. Semoga kedepannya pengajian yang dibimbing oleh bapak dan teteh pengajar semakin sukses dan maju dikemudian hari.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Cet. IV, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 10.

[http://www.bloom et al.com](http://www.bloomet.com). Diakses: 18 Mei 2019.

Idrus L, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): hlm. 920

¹⁰ Ramadani, hlm. 13.

Muhibbin Syah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN dengan PENDEKATAN BARU*, Edisi Revisi, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 13-15.

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 41.

Novianti, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jupendas 2*, no. 2 (2015): hlm. 58.

Stephen Tong, *Arsitek jiwa* (Surabaya: Momentum, 1995), hlm. 95.

Wahyu Ramadani, "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Juara Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), hlm. 5.